

BAB V
PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

5.1. Program Dasar Perancangan

Program dasar perencanaan didapatkan melalui berbagai analisis dan pendekatan-pendekatan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya. Program dasar perencanaan diuraikan berupa program ruang dan tapak. Penyusunan ini bertujuan untuk menetapkan kesimpulan keputusan guna mencapai tahap perancangan yang optimal.

5.1.1. Program Ruang

Tabel 5.1
Program Ruang

No	Ruang	Luas / unit	Jumlah	Luas
Kelompok Kegiatan Privat				
1	Kamar Tipe Deluxe	24 m ²	108 unit	2.892 m ²
2	Kamar Tipe Executive	35 m ²	9 unit	315 m ²
3	Kamar Tipe Junior Suite	51 m ²	5 unit	255 m ²
			Jumlah	3.464 m ²
			Sirkulasi 30 %	1.039,2 m ²
			TOTAL	4.500 m²
Kelompok Kegiatan Penerima				
1	Drop Off			8.268 m ²
2	Hall			8 m ²
3	Lobby			252 m ²
4	Lounge			64 m ²
5	Lavatory Pria			21 m ²
6	Lavatory Wanita			25 m ²
7	Front Office			23 m ²
8	Retail Area / Souvenir			48 m ²
9	Atm Centre			60 m ²
10	Jasa Ekpedisi			9 m ²

11	Travel Agent			9 m ²
12	Lavatory Pria			21 m ²
13	Lavatory Wanita			24 m ²
			Jumlah	4.682 m ²
			Sirkulasi 30 %	1.404,6 m ²
			TOTAL	6.086 m²
Kelompok Kegiatan Penunjang				
1	Restaurant	987 m ²	1 unit	987 m ²
2	Mini bar & Coffe	364 m ²	1 unit	364 m ²
3	Meeting Room	170 m ²	4 unit	681 m ²
4	Ballroom	985 m ²	1 unit	985 m ²
5	R. Tunggu	336 m ²	1 unit	336 m ²
6	Sport Area	971 m ²	1 unit	971 m ²
7	Area rekreasi	117 m ²		117 m ²
8	Mushola	58 m ²	1 unit	58 m ²
9	Gudang Perabot	150 m ²	1 unit	150 m ²
10	Lavatory Pria	15 m ²	1 unit	15 m ²
11	Lavatory Wanita	18 m ²	1 unit	18 m ²
			Jumlah	4.682 m ²
			Sirkulasi 30 %	1.404,6 m ²
			TOTAL	6.086 m²
Kelompok Kegiatan Pengelola				
1	Manager Office	267 m ²	2 unit	267 m ²
2	Division Office	648 m ²	5 unit	648 m ²
3	Ruang Makan Staff	167 m ²	1 unit	167 m ²
			Jumlah	1.082,35m ²
			Sirkulasi	324,70 m ²
			TOTAL	1.407 m

Kelompok Kegiatan Servis		
1	House keeping Office	113,3 m ²
2	Laundry & Dry Cleaning	100,17 m ²
3	Gudang	884,68 m ²
4	Ruang Kesehatan	20 m ²
5	Ruang Engineering	1164,8 m ²
	Jumlah	2.306,95m ²
	Sirkulasi 20 %	628,64m ²
	TOTAL	2.724 m²
Kelompok Kegiatan Parkir		
1	Parkir Tamu	1207.29
2	Parkir Pengelola	375,8 m ²
	Jumlah	1.583.09 m
	Sirkulasi 100 %	1.583.09 m
	TOTAL	3.166 m²

Tabel 5.2
Program Ruang

Pengelompokan Ruang		
1.	Kelompok Kegiatan Publik	827 m ²
2.	Kelompok Kegiatan Penunjang	6.086 m ²
3.	Kelompok Kegiatan Privat	4.500 m ²
4.	Kelompok Kegiatan Pengelola	1.407 m ²
5.	Kelompok Kegiatan Servis	2.724 m ²
6.	Kelompok Kegiatan Parkir	3.166 m ²
	TOTAL	18.710 m²

5.1.2. Tapak



Terpilih

Gambar 5.1
Lokasi Tapak Setelah Perluasan Area
Sumber : google earth

Lokasi : Jalan Brigjen Sudiarto, Kecamatan Pedurunga, Semarang

Luas Lahan Awal : 17.000 m².

Luas Lahan Akhir : 23.000 m²

Batas- batas tapak yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Jl. Pedurungan Kidul Raya
- Sebelah Barat : Rumah Dinas
- Sebelah Selatan : Jl. PEdurungan Kidul 1
- Sebelah Utara : Jl. Brigjen Sudiarto

Peraturan daerah yang berlaku yaitu :

- Jalan Brigjen Sudiarto, Kecamatan Pedurunga, Semarang merupakan BWK V Kota Semarang yang merupakan jalan kolektor sekunder
- Dengan luas lahan 23.000 m², maka luas lahan yang boleh dibangun berdasarkan KDB 60 % adalah 13.800 m². Maka total kebutuhan ruang adalah 18.710 m². Sehingga kekurangan kebutuhan ruang akan dipenuhi dengan peningkatan jumlah lantai
- Bangunan yang akan dibangun terdiri atas satu bangunan utama dengan ketentuan KLB maksimal 10 lantai
- Dengan GSB sebesar 23 meter, maka bangunan ditempatkan pada jarak lebih dari 23 meter dari jalan

Deskripsi tapak adalah sebagai berikut :

- Lokasi
 - Jarak tempuh lokasi tapak dengan pusat kota Semarang 5 km dapat diakses dengan menggunakan transportasi umum / pribadi .

- Jarak tempuh lokasi ke pusat transportasi Semarang 7 km dapat diakses dengan menggunakan transportasi umum / pribadi
 - Jarak lokasi dengan obyek wisata (Simpang 5, Lawang Sewu) hanya berjarak 5-6 km
 - Lokasi dekat dengan pusat pendidikan (SMP, SMA, Universitas)
 - Lokasi berada di lingkup perkantoran (Balai Besar Perairan, Balai Pelatihan Kerja Indonesia, Samsat, Kecamatan, Kelurahan)
 - Lokasi dekat dengan pusat kesehatan (Klinik, Rumah Sakit)
- **Aksesibilitas**
Tapak berada di Jalan Brigjen Sudiarto, Kecamatan Pedurungan, yang merupakan jalan raya inti sehingga banyak dilalui berbagai aktivitas ekonomi dan pariwisata. Lokasi tapak juga dilalui oleh berbagai kendaraan umum antar kota dan antar provinsi
 - **Fasilitas Penunjang**
Tapak berada dekat dengan SPBU, rumah makan, bengkel, kantor POS, masjid, dan minimarket
 - **Ketersediaan Lahan**
Lokasi tapak yang berada di lahan terbengkalai bekas gedung serbaguna mencukupi kebutuhan lahan berdasarkan rencana aktivitas pada hotel bisnis bintang 4, dan memungkinkan adanya penambahan area
 - **Tema Perancangan**
Tema perancangan yang diambil pada hotel bisnis ini adalah berusaha menggabungkan unsur unsur muatan lokal setempat (Semarang – Jawa Tengah) dengan pendekatan arsitektur modern yang sedang berkembang saat ini yang di padukan dengan konsep perancangan, yaitu “ one stop service hotel ”. Sehingga pada prinsipnya hotel ini akan terlihat praktis dan simple, namun tetap gaya.

Konsep bangunan menerapkan konsep minimalis yang merupakan konsep dasar untuk menentukan tatanan perancangan bangunan yang baik dari tatanan massa, bentuk massa, yang tanggap terhadap matahari dan pencahayaan alami. Pada bangunan fasad menggunakan double skin fasad dengan motif batik kawung khas Jawa Tengah. Dan bukaan pada fasad bangunan menempatkan balkon untuk membuat area tersebut menjadi bersih dari panel – panel sehingga mengurangi sisi panas yang menggunakan panas

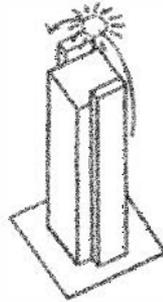
5.2. Program Dasar Perancangan

5.2.1 Aspek Arsitektural

Dalam pendekatan aspek arsitektural pada bangunan *Hotel Bisnis* Bintang 4 di Semarang mengacu pada penekanan desain dengan konsep adaptasi iklim tropis di Indonesia. Pendekatan arsitektur tropis yang akan dijadikan dasar konsep perancangan adalah sebagai berikut

- a. Optimalisasi Bentuk dan Orientasi

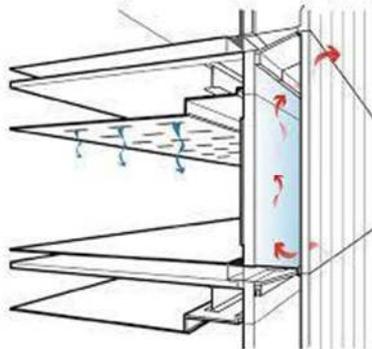
Bangunan tingkat tinggi mendapatkan penyinaran matahari secara penuh dan radiasi panas. Orientasi bangunan sangat penting untuk menciptakan konservasi energi. Secara umum, susunan bangunan dengan bukaan menghadap utara dan selatan memberikan keuntungan dalam mengurangi insulasi panas. Orientasi bangunan yang terbaik adalah meletakkan luas permukaan bangunan terkecil menghadap timur-barat memberikan dinding eksternal pada luar ruangan atau pada emperan terbuka. Kemudian untuk daerah tropis peletakan *core* lebih disenangi pada poros timur-barat. Hal ini dimaksudkan daerah *buffer* dan dapat menghemat AC dalam bangunan



Gambar 5.2 Orientasi Matahari Terhadap Bangunan
Sumber: (Kalamang, 2012)

b. Double Skin

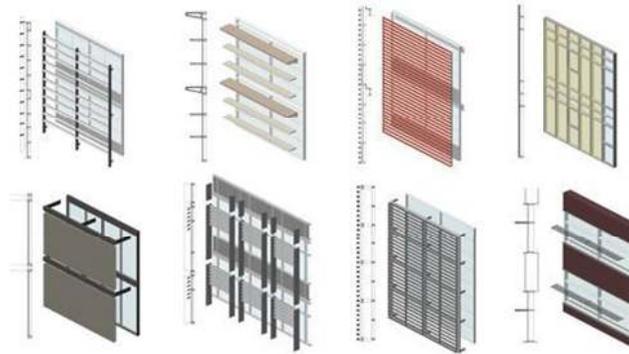
Double Skin mampu mereduksi suhu panas yang masuk ke ruangan karena terdapat rongga udara diantara kedua kulit bangunan. Penerapannya dengan memanfaatkan dua lapisan kaca atau 3 tiga lapisan kaca yang berfungsi untuk mengurangi intensitas panas dan sinar matahari yang masuk ke ruangan tanpa mengurangi intensitas cahaya yang diterima



Gambar 5.3 Double Skin
Sumber: (Dewi, 2013)

c. Sun Shading

Pemanfaatan material sebagai selubung bangunan dan perancangan desain balkon sedemikian rupa agar panas yang diterima ruangan dapat diminimalisir



Gambar 4.5 Berbagai Pola Desain Sun Shading
Sumber: (Putro, 2014)

d. **Bukaan Pada Fasad Bangunan**

Menempatkan balkon akan membuat area tersebut menjadi bersih dari panel – panel sehingga mengurangi sisi panas yang menggunakan panas. Karena adanya teras – teras yang lebar akan mudah membuat taman dan menanam tanaman yang dapat dijadikan pembayang sinar yang alami, dan sebagai daerah fleksibel akan mudah untuk menambah fasilitas – fasilitas yang akan tercipta dimasa yang akan datang.

5.2.2 Aspek Kinerja

1. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan pada *Condotel* di Semarang ini ada dua macam sistem, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

a. **Pencahayaan Alami**

Pencahayaan alami didapatkan melalui bukaan yaitu berupa jendela yang lebar atau pintu kaca. Ruang yang dapat memaksimalkan pencahayaan alami yaitu lobby, ruang pengelola, fasilitas penunjang, unit kamar dan ruang servis. Sedangkan pada area yang terkena silau matahari dapat menggunakan *sun shading*, sebuah material yang dipasang di sisi luar jendela yang bertujuan dapat menangkal sinap matahari yang masuk berlebihan ke dalam ruangan.

b. **Pencahayaan Buatan**

Pencahayaan buatan digunakan pada ruang-ruang yang tidak mendapatkan pencahayaan alami. Ruang tersebut diantaranya yaitu lavatory, musholla, janitor, gudang dan beberapa ruang servis lainnya

Untuk penghematan energy, terdapat sensor gerak yang mampu mengontol lampu. Jika ruangan tersebut kosong, tidak ada pergerakan maka lampu akan mati, namun jika sensor mendapati adanya gerakan, maka lampu akan otomatis menyala. Sistem tersebut akan diterapkan pada beberapa ruangan *service*, yaitu lavatory, musholla, janitor dan ruang karyawan. Pencahayaan buatan juga menggunakan lampu hemat

energy, yaitu lampu LED (*Light Emitting Diode*) yang dapat menghemat energy hingga 85% jika dibandingkan bola lampu tradisional

2. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan pada *Hotel Bisnis* Bintang 4 di Semarang ini ada dua macam, yaitu sistem penghawaan alami dan penghawaan buatan :

a. Penghawaan Alami

Sistem penghawaan alami dengan menggunakan sistem silang (*Cross Ventilation*). Sistem ini digunakan pada dapur, gudang dan lavatory

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan dapat dengan menggunakan AC (*Air Conditioner*) dan *exhaust fan* serta *blower* pada ruang tertentu.

□ AC (*Air Conditioner*)

Penggunaan AC dibagi menjadi dua jenis yaitu AC split dan AC sentral. AC split biasanya juga disebut dengan AC setempat karena udara dikondisikan hanya pada salah satu ruangan, seperti pada ruangan retail, ruang pengelola, unit kamar. Sedangkan AC sentral merupakan sistem yang memerlukan Menara pendingin (*water cooling tower*) yang ditempatkan di luar bangunan. Pada bangunan ini, AC sentral diletakkan di ruang-ruang public seperti lobby, koridor, *function room*. Untuk mengalirkan udara, sistem ini menggunakan sistem *ducting*.

□ Exhaust Fan

Digunakan pada lavatory, pantry, dapur dan ruang-ruang servis untuk mekanikal elektrik.

□ Blower

Blower digunakan pada ruang generator.

3. Sistem Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih dapat diperoleh dari PAM atau sumur artesis dengan kedalaman 100 meter. Dalam sistem pendistribusian air bersih terdapat dua macam, yaitu:

- *Down Feed Sistem*

Air bersih yang berasal dari PAM masuk ke dalam distribusi bangunan dan ditampung pada ground reservoir, lalu dengan menggunakan pompa dialirkan dan ditampung di *water tank*, yang terletak di atap bangunan. Selanjutnya, distribusi air menurun ke bawah menggunakan hukum gravitasi. Dalam penyaluran ke bawah, sistem ini tidak bergantung pada listrik dan menghasilkan kekuatan air tiap lantai relatif sama.

- *Up Feed Sistem*

Air bersih yang berasal dari PAM masuk ke dalam distribusi bangunan dan ditampung pada ground reservoir, lalu menggunakan pompa didistribusikan ke tiap lantai. Sistem ini efektif untuk bangunan bertingkat rendah, namun memiliki ketergantungan pada aliran listrik dan kekuatan air menjadi kecil, bila terbatas (pada bangunan tingkat tinggi)

4. Sistem Jaringan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor dibedakan menjadi 2, yaitu:

- Sistem pembuangan air kotor (*black water*)
Air kotor / black water merupakan air buangan yang berasal dari kloset, urinal, bidet, dan alat buangan lainnya, diteruskan menuju shaft air kotor padat, disalurkan ke STP (*Sewage Treatment Plant*) dengan bahan kimia yang bersifat mengencerkan limbah. Selanjutnya, limbah dianggap layak di buang di roil kawasan.
- Sistem pembuangan air bekas (*grey water*)
Air bekas ialah air wastafel, *shower*, air bekas cuci piring atau peralatan masak. Air bekas ini dapat dibuang setelah *treatment* atau diolah kembali untuk dimanfaatkan kembali. Terdapat upaya penghematan air jika melakukan pengolahan kembali.

Adapun beberapa cara untuk mengolah air bekas, yaitu:

- Penyaringan oleh tanaman
Limbah ini dialirkan ke bak tanam, adapaun tanaman yang dapat menyerap zat kimia, diantaranya yaitu; Jarlingoa, Lily Air, Pontederia, Melati air. kemudian tanaman akan menyerap nitrogen dan fosfor. Sehingga air yang tersisa adalah air limbah yang relatif aman untuk di salurkan ke selokan lingkungan.
- Pengolahan khusus
Membuat instalasi pengolahan yang disebut Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dimana air bekas dialirkan ke bak penampungan inlet, lalu diolah ke *sand filter* dan *water treatment*. Setelah itu dialirkan ke bak penampungan outlet. Setelah itu dapat digunakan kembali untuk menyiram tanaman dan mengguyur kloset.

5. Sistem Jaringan listrik

Sumber listrik yang akan digunakan bersumber dari PLN. Alur saluran tenaga listrik yaitu dari PLN yang disalurkan ke gardu utama. Setelah melalui transformator (trafo), aliran tersebut didistribusikan ke tiap-tiap ruangan melalui meteran yang letaknya berada di ruang panel untuk memudahkan kegiatan perawatan dan pengawasan. Selain itu juga wajib disediakan generator set untuk kepentingan bangunan

6. Sistem Proteksi Kebakaran

Terdapat dua jenis sistem proteksi kebakaran yang digunakan dalam bangunan hotel bisnis yaitu sistem proteksi kebakaran aktif dan pasif. Sistem proteksi aktif terdiri atas :

- a. **Detector & Fire alarm**
Pendeteksi tersebut berhubungan dengan sistem yang secara otomatis bekerja saat detector bereaksi. Sistem otomatis tersebut menyalakan alarm dan pemadam otomatis seperti sprinkler.
- b. **Hydrant Box & Hydrant Pilar**
Hydrant box terletak di dalam bangunan, ditempatkan tiap jarak 35 karena panjang selang maksimal dalam kotak hydrant adalah 30 meter, ditambah 5 meter jarak semprotan air. Hydrant harus ditempatkan di tempat yang mudah dijangkau dan umumnya diletakkan di dekat pintu darurat. Sedangkan hydrant pilar berada di luar bangunan dan harus dapat dicapai dengan mudah oleh pemadam kebakaran.
- c. **Fire Extinguisher**
Fire extinguisher berupa tabung yang berisi zat kimia yang ditempatkan setiap 20-25 meter dengan jarak jangkauan 2-2,5 meter.
- d. **Sprinkler**
Sprinkler bekerja secara otomatis apabila detector bereaksi. Sistem ini diterapkan pada ruang-ruang yang mempunyai langit-langit untuk menempatkan jaringan ini. Kemampuan jangkauannya mencapai 10-20 m² dengan ketinggian 3 meter. Jarak antara dua sprinkler adalah 4 meter di dalam ruangan dan 6 meter di koridor.

Sedangkan sistem proteksi pasif berupa sistem perlindungan terhadap kebakaran yang telah terbangun bersama bangunan itu sendiri melalui struktur, material, dan penyediaan fasilitas evakuasi seperti jalur evakuasi, tangga darurat, dan lebar pintu darurat.

7. Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan yaitu Flas Vectron/Elektrostatik yaitu alat penerima yang berbasis Early Streamer Emission (ESE), yakni ujung penerima petir dengan sistem kerja mengumpulkan dan menyerap energy awan yang mengandung energy static.

Sistem ini merupakan sistem teknologi terkini yang cocok untuk iklim tropis di Indonesia. Pemasangan penangkal petir ini tidak terlalu rumit, cukup satu kabel penghantar untuk setiap satu penangkal petir. Batang yang runcing (bahan copper spit) dipasang pada bagian paling atas bangunan dan batang tembaga elektroda ditanamkan ke tanah. Batang elektroda pentanahan tersebut dibuatkan bak kontrol untuk memudahkan pemeriksaan dan pengetesan nilai grounding

8. Sistem Pembuangan Sampah

Di setiap titik tertentu disediakan tempat sampah dengan kompartemen terpisah untuk memudahkan pengelolaan sampah. Sampah dikumpulkan dari tiap titik dan ditampung di tempat penampungan sampah sementara. Tempat penampungan sampah sementara yang terbuat dari bahan kedap air, bertutup, dan dapat dijangkau dengan mudah oleh petugas dari Dinas Kebersihan setempat

9. Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada bangunan hotel bisnis dibedakan menjadi dua berdasarkan penggunaannya, yaitu sebagai berikut

a. Komunikasi Internal

Yaitu komunikasi yang terjadi dalam satu bangunan. Alat komunikasi yang digunakan antara lain intercom dan handy talky. biasanya digunakan untuk komunikasi antara pengelola atau bagian keamanan.

b. Komunikasi Eksternal

Komunikasi dari dan keluar bangunan. Alat komunikasi ini dapat berupa telpon maupun faximile. Biasanya digunakan untuk komunikasi keluar oleh pengelola

10. Sistem Transportasi

Sistem transportasi terdiri dari dua macam yaitu vertikal dan horizontal. Transportasi vertikal terdiri dari ramp, lift, dan tangga. Sedangkan transportasi horizontal terdiri dari hall atau koridor di dalam maupun di luar bangunan

11. Sistem Keamanan

Sistem keamanan yang digunakan yaitu dengan menerapkan teknologi berupa kamera CCTV di beberapa titik pada area hotel untuk memudahkan pengawasan dan akan terhubung dengan sistem BMS (Building Management System) dan BAS (Building Automatic System). Setiap kamar hotel juga dilengkapi oleh hotel lock yang kartu kuncinya dipegang oleh pemilik kamar masing-masing

5.2.2 Aspek Teknis

1. Sistem Struktur

Sistem struktur dan konstruksi yang digunakan disesuaikan dengan bentuk dan fungsi bangunan yang diuraikan dalam penjabaran berikut ini

a. Sistem Modul

Bangunan hotel bisnis menggunakan modul vertikal dengan mempertimbangkan aktivitas yang akan diwadahi, kapasitas, karakter jenis ruang, dan penataan perabot yang memerlukan persyaratan tertentu

b. Sistem Struktur

Sistem sub struktur yang akan digunakan untuk bangunan hotel bisnis ini adalah pondasi bore pile agar tidak mengganggu bangunan sekitarnya ketika memasang pondasi. Sistem super struktur yang digunakan adalah struktur rangka berupa balok dan kolom untuk mempermudah pembagian ruang. Sistem upper struktur yang digunakan adalah atap kayu yang disesuaikan dengan bangunan dan atap beton di beberapa bagian

2. Bahan Bangunan

Pemilihan bahan bangunan dalam perancangan dilakukan dengan pertimbangan berikut :

- Sesuai dengan system struktur, modul, dan konstruksi bangunan

- Mengutamakan material yang mudah didapat di sekitar dan memunculkan karakter atau kekhasan kota Semarang
- Menciptakan kesan tertentu pada bangunan pada tekstur dan warna
- Menjawab resiko bahaya kebakaran
- Kuat dan mudah dalam perawatan
- Sesuai dengan konsep desain

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. 2017. *Statistik Perhotelan Kota Semarang*. Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. 2019. *Perkembangan Pariwisata Kota Semarang Bulan Desember 2019*. Semarang.
- Chiara, J. D., & Callender, J. H. (1983). *Time-Saver Standards for Building Types Second Edition*. Dirjen Pariwisata. (1988). *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. 13.
- Hattrell, W. S. (1962). *Hotel Restaurants Bars*. New York: Reinhold Publishing Corporation
- Lawson, Fred. 1995. *Hotels and Resort Planning Design and Refurbishment*. England: Butterworth Architecture.
- Marlina, E. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi.
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM.53/HM.001/MPEK/2013. (2013). Standar Usaha Hotel.
- Purbandini, R. A. (2011). *Hotel dan Shopping Mall di Purwokerto dengan Pendekatan Arsitektur Hijau. Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Rutes, Walter & Richard Penner. 1985. *Hotel Planning and Design*. New York: Watson Guptill Publication.
- Sudarwani, M. Maria. 2012. *PENERAPAN GREEN ARCHITECTURE DAN GREEN BUILDING SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SUSTAINABLE ARCHITECTURE*.
- Suyitno, Heru. (2018, 01 30). Antaranews.com. Diambil kembali dari Antaranews.com : <https://jateng.antaranews.com/berita/188646/kunjungan-wisatawan-ke-temanggung-capai-30000-orang>
- Walikota Semarang. 2004. *Rencana Detail Tata Ruang Kota*. Pemerintah Kota Semarang, Semarang.
- Walikota Semarang. 2009. *Bangunan Gedung*. Pemerintah Kota Semarang, Semarang.

Walikota Semarang. 2011. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031*. Pemerintah Kota Semarang, Semarang.

Wassler, Philipp et al. 2015. *Hotel Theming in China: A Qualitative Study of Practitioners' Views*. Journal of Travel and Tourism.

Widyawati, RA Laksmi. 2018. *Green Building dalam Pembangunan Berkelanjutan Konsep Hemat Energi Menuju Green Building di Jakarta*. Universitas Borobudur, Jakarta.